

The Influence Of Financial Literacy, Hedonisme Lifestyle, And Financial Self Efficacy On Financial Behavior [Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan]

Suryanti¹⁾, Fityan Izza Noor Abidin ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: suryatiyanti094@gmail.com / fityan_umsida@yahoo.co.id

Abstract. *This research was carried out with the aim of finding out the influence of financial literacy on financial behavior. To find out the influence of a hedonistic lifestyle on financial behavior. And to find out the influence of financial self-efficacy on financial behavior. This research method uses quantitative, data collection is carried out by distributing questionnaires via Google Form, the sampling technique used is purposive sampling. The results of this research show that there is a significant influence between Financial Literacy and Financial Behavior. There is a significant influence between the Hedonistic Lifestyle and Financial Behavior. There is a significant influence between Financial Self Efficacy and Financial Behavior.*

Keywords : *Financial Literacy; Hedonism Lifestyle; Financial Self Efficacy; Financial Behavior.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan. Dan untuk mengetahui pengaruh financial self efficacy terhadap perilaku keuangan. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner melalui google form, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Hasil dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa, terdapat pengaruh secara signifikan antara Literasi Keuangan dengan Perilaku Keuangan. Terdapat pengaruh secara signifikan antara Gaya Hidup Hedonisme dengan Perilaku Keuangan. Terdapat pengaruh secara signifikan antara Financial Self Efficacy dengan Perilaku Keuangan.

Kata Kunci : *Literasi Keuangan; Gaya Hidup Hedonisme; Financial Self Efficacy; Perilaku Keuangan*

I. PENDAHULUAN

Sikap terhadap uang memiliki peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang dan tingkat kesejahteraan keuangan. Di era globalisasi ini banyak sekali perubahan perilaku terutama perilaku keuangan, hal ini sangat berdampak positif maupun negative pada generasi muda terutama pada mahasiswa [1]. Generasi muda cenderung mudah terpengaruh oleh globalisasi. Terlebihnya lagi anak muda menjadi sasaran oleh para pelaku bisnis untuk mengkonsumsi barang mereka. Sifat mereka yang mudah tergiur oleh barang-barang baru ataupun bermerek terutama mahasiswa menjadi pasar yang potensial. Selain itu, mahasiswa juga yang mengikuti trend. Mahasiswa yang konsumtif dan kemajuan teknologi membantu mereka menghemat uang. Hal itu mempengaruhi perilaku keuangan yang menjadi bergantung pada konsumsi yang diinginkan setiap individu bukan lagi dari konsumtif pokok yang dibutuhkan.

Perilaku keuangan ialah kemampuan seseorang untuk membuat keputusan dengan menggunakan dan memanfaatkan sumber finansial. Namun, seiring berkembangnya gaya hidup modern dan kemajuan teknologi, semakin banyak perilaku keuangan yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Sikap dalam perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab, seperti kurangnya aktivitas finansial, investasi, mendepositokan, penganggaran, dan perencanaan dana darurat untuk masa depan, dihasilkan dari sifat konsumtif yang akan datang [2]. Perilaku keuangan sangat penting bagi setiap orang termasuk mahasiswa, karena berkaitan dengan kemampuan untuk mencapai tujuan. Perilaku keuangan dapat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangannya agar lebih baik dan mencegah terjadinya krisis keuangan [3]. Perilaku seseorang tidak selalu berubah secara konsisten, perilaku keuangan menunjukkan seberapa memahami seseorang mahasiswa tentang keuangan dan bagaimana mereka mengendalikan, melihat dan memanfaatkan sumber daya mereka dengan baik [4]. Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan salah satunya adalah literasi keuangan. Perilaku keuangan ialah kemampuan seseorang untuk membuat keputusan dengan menggunakan dan memanfaatkan sumber finansial. Namun, seiring berkembangnya gaya hidup modern dan kemajuan teknologi, semakin banyak perilaku keuangan yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Sikap dalam perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab, seperti kurangnya aktivitas finansial, investasi, mendepositokan, penganggaran, dan perencanaan

dana darurat untuk masa depan, dihasilkan dari sifat konsumtif yang akan datang [2]. Perilaku keuangan sangat penting bagi setiap orang termasuk mahasiswa, karena berkaitan dengan kemampuan untuk mencapai tujuan. Perilaku keuangan dapat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangannya agar lebih baik dan mencegah terjadinya krisis keuangan [3]. Perilaku seseorang tidak selalu berubah secara konsisten, perilaku keuangan menunjukkan seberapa memahami seseorang mahasiswa tentang keuangan dan bagaimana mereka mengendalikan, melihat dan memanfaatkan sumber daya mereka dengan baik [4]. Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan salah satunya adalah literasi keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Literasi keuangan adalah wawasan atau keterampilan seseorang yang membuat keputusan yang efektif dalam berhubungan dengan keuangannya [5]. Literasi keuangan menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku keuangan terutama bagi mahasiswa yang tidak memiliki uang saku atau hanya bergantung pada orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari [6]. Setiap mahasiswa harus memiliki pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan, agar seseorang bisa membuat keputusan yang tepat dan dapat merencanakan keuangannya [7]. Literasi keuangan ialah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan memungkinkan seseorang membuat Keputusan yang baik dengan memanfaatkan semua sumber keuangan mereka. Literasi keuangan sangat mempengaruhi seberapa baik seseorang mengelola keuangan mereka, dan seseorang yang memiliki pengetahuan tentang keuangan dapat membantu mereka mengelola uang mereka dengan bijak [8]. Namun, literasi keuangan memiliki tujuan untuk meningkatkan sikap, perilaku, dan kemampuan pengambilan keputusan pengelola keuangan. literasi Ada faktor lain selain literasi keuangan yaitu gaya hidup hedonisme yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan.

Gaya Hidup Hedonisme ialah gaya hidup yang menggabungkan berbagai pola hidup, perspektif, dan perlengkapan yang bertujuan untuk mencapai kepuasan atau kesenangan [9]. Perilaku keuangan yang buruk akan dihasilkan dari gaya hidup hedonisme, karena mendorong seseorang untuk membeli barang yang tidak diperlukan terutama pada mahasiswa. Gaya hidup seseorang dapat disebut sebagai personalitas dan pengakuan status sosial, yang ditunjukkan oleh tindakannya. Gaya hidup hedonisme menjadi salah satu perilaku yang lebih mementingkan gaya dari pada kebutuhan pokok. Kemampuan seseorang yang belum bijak dalam mengelola keuangan dapat menciptakan gaya hidup hedonisme [10]. Dimana gaya hidup menunjukkan bagaimana membelanjakan uang dan bagaimana cara mengatur keuangan. Gaya hidup juga mempengaruhi perilaku keuangan, terutama dalam hal financial self efficacy mahasiswa.

Financial Self Efficacy ialah keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka untuk mengatur dan mencapai tujuan keuangan mereka [11]. Financial self efficacy juga membantu seseorang menjadi lebih percaya pada kemampuan mereka berdasarkan pengalaman terdahulu dan berdistribusi pada perilaku keuangan, sehingga rasa tanggung jawab pada dirinya akan meningkat dalam mengelola keuangan. Konsep self-efficacy dalam behaviour psikologi mengacu pada rasa control yang dimiliki seseorang atas diri mereka sendiri, yang muncul dari keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Jika konsep self-efficacy dimasukan dalam manajemen keuangan, maka financial self-efficacy adalah seseorang yang memiliki lebih banyak kontrol atas keuangan mereka dan lebih mampu menyelesaikan masalah keuangan mereka [12]. Self efficacy yang dirasakan menunjukkan keyakinan yang kuat bahwa mereka memiliki kemampuan yang luar biasa yang akan menghasilkan perilaku keuangan yang lebih baik. Mahasiswa yang mempunyai financial self-efficacy akan memahami pentingnya mengatur keuangan serta mereka dapat mengendalikan dan memecahkan masalah keuangan .

Mahasiswa ialah generasi muda yang telah memasuki fase dewasa, yang mana mahasiswa melakukan konsumsi. Sekarang ini, mahasiswa sering berurusan dengan uang mereka sendiri. Namun, fenomena ini karena keterbatasan uang saku dapat menjadi faktor gengsi, ikutan trend, meningkatkan prestise dan lain sebagainya [13]. Misalnya, dapat dilihat dari cara mereka berpakaian yang selalu mengikuti gaya trend, dari gaya hidup yang terlalu hedonisme para mahasiswa yang suka pergi ketempat yang instagamable untuk menghabiskan waktu luangnya seperti di café kekinian, dan lebih memilih menggunakan uangnya untuk membeli barang-barang merek terkenal daripada menabung atau melakukan investigasi untuk kehidupan dimasa yang akan datang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian terdahulu[14] menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, menarik perhatian dari temuan ini. Namun, penelitian lain menemukan bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan secara parsial tidak mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa [15]. Ini menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme sebenarnya dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang, termasuk mahasiswa. Pertanyaan ini didukung oleh fakta bahwa gaya hidup hedonisme yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki dampak yang signifikan dan nyata terhadap perubahan perilaku keuangan mereka [16]. Sebaliknya, gaya hidup hedonisme yang tidak dilakukan oleh mahasiswa tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan mereka [17]. Menurut penelitian [18] menyatakan financial self efficacy berdampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sebaliknya penelitian [19] menemukan bahwa financial self efficacy tidak berdampak signifikan terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yaitu (1) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. (2) Apakah gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap

perilaku keuangan. (3) Apakah financial self efficacy berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup hedonsime terhadap perilaku keuangan. Dan untuk mengetahui pengaruh financial self efficacy terhadap perilaku keuangan.

II. METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan alat penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk mendukung hipotesis [27].

Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti pada penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Indikator Variabel

Tabel 1. Indikator Variabel			
No.	Variabel	Indikator	Sumber
1	Perilaku Keuangan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membayar tagihan tepat waktu 2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja 3. Mencatat pengeluaran dan belanja 4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tak terhingga 5. Menabung secara periodik 	[28]
2	Literasi Keuangan (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Umum tentang keuangan 2. Tabungan dan Pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi 	[29]
3	Gaya Hidup Hedonisme (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini 	[30]
4	Financial Self Efficacy (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Keuangan 2. Pencapaian setiap tujuan Keuangan 3. Percaya pada keadaan keuangan di masa mendatang 4. Kemampuan unuk mengatasi setiap kesulitan keuangan. 	[31]

Populasi dan Sampel

Menurut [27], populasi merupakan suatu wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri dari objek atau topik dengan kualitas dan karakteristik tertentu. Peneliti menentukan apa yang akan diteliti dan menarik kesimpulan tentang objek atau topik tersebut. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi Angkatan tahun 2020 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan berjumlah 161 Mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling. Teknik sampel menggunakan purposive sampling. Sampel pada penelitian ini yang digunakan sebanyak 115 responden. Teknik ini dipilih karena dalam suatu populasi terdapat anggota yang tidak diberi peluang yang sama dan memiliki kriteria. Mengambil populasi tersebut dikarenakan Mahasiswa Akuntansi Angkatan tahun 2020 memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi keprilakuan.
2. Mahasiswa aktif Starta-1 Akuntansi Angkatan 2020 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapat atau diperoleh secara langsung memberikan data kepada pengumpul atau berasal dari sumber asli baik dari responden atau narasumber[27]. Responden yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Angkatan 2020 dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan kuesioner yang disebar ke seluruh responden melalui *google Form*. Kuesioner yang didistribusikan kepada responden berisi pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan menggunakan skala Likert, Dimana responden diminta untuk memilih salah satu dari 5 tingkatan alternatif jawaban yang tersedia, yaitu poin 1 = Sangat Tidak Setuju sampai dengan poin 5 = Sangat Setuju.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penguji untuk melakukan pengujian dan pengolahan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi software *Statistical Product a Service Solution (SPSS)* versi 23 for windows. Berikut ini jenis-jenis pengujian yang akan digunakan : Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Analisis Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi R² dan Uji T Parsial.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya data yang diterima. Uji validitas digunakan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table [27]. Nilai r table yang dihasilkan sebesar 0,193. Dikatakan valid jika R hitung (Corrected Item-Total Correlation) > R table. Hasil uji validitas dalam sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Table	Keterangan
X1 Literasi Keuangan	X1.1	,906	0,1937	Valid
	X1.2	,834	0,1937	Valid
	X1.3	,663	0,1937	Valid
	X1.4	,781	0,1937	Valid
X2 Gaya Hidup Hedonisme	X2.1	,776	0,1937	Valid
	X2.2	,928	0,1937	Valid
	X2.3	,783	0,1937	Valid
X3 Financial Efficacy	X3.1	,673	0,1937	Valid
	X3.2	,685	0,1937	Valid
	X3.3	,668	0,1937	Valid
	X3.4	,585	0,1937	Valid
Y1 Perilaku Keuangan	Y.1	,651	0,1937	Valid
	Y.2	,598	0,1937	Valid
	Y.3	,620	0,1937	Valid
	Y.4	,646	0,1937	Valid
	Y.5	,646	0,1937	Valid

Hasil diatas menunjukkan uji validitas bahwa R hitung > R table (0,193) sehingga dapat dikatakan seluruh indikator sudah valid.

B. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Reliabilitas

VARIABEL	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan

Literasi Keuangan X1	0,802		Reliabel
Gaya Hidup Hedonisme X2	0,773		Reliabel
Financial Self Efficacy X3	0,550	0.6	Tidak Reliabel
Perilaku Keuangan Y	0,621		Reliabel

Dari tabel 2 didapatkan nilai reliabilitas alpha cronbach pada variabel X1 sebanyak 0,802, variabel X2 0,773, juga variabel Y 0,621 sedangkan variabel X3 0,550 tidak reliabel tetapi karena lebih banyak yang reliabel dapat disimpulkan lebih dari 0,6 maka kesimpulannya adalah kuesioner yang dipakai dalam analisis ini benar-benar reliabel.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan menggunakan bantuan program IBM SPSS *version* 23.0 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unsatandardized Coefficient		Satandardized Coefficient
	B	Std.Error	Beta
(Constant)	4,528	1,186	
Literasi Keuangan X1	-0,404	0,118	-0,397
Gaya Hidup Hedonisme X2	1,298	0,145	0,940
Financial Self Efficacy X3	0,385	0,090	0,310

Hasil penelitian diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = 4,528 + -0,404X_1 + 1,298X_2 + 0,385X_3 + e.$$

Dari hasil persamaan diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai koefisien Literasi Keuangan (X₁) sebesar -0,404, artinya bahwa setiap penambahan satu-satuan Literasi Keuangan (X₁) akan mengakibatkan menurunnya nilai Perilaku Keuangan (Y) sebesar -0,404
- Nilai koefisien Gaya Hidup Hedonisme (X₂) sebesar 1,298 artinya bahwa setiap kenaikan atau penambahan satu-satuan Kompensasi (X₂) akan mengakibatkan meningkatnya nilai Perilaku Keuangan (Y) sebesar 1,298.
- Nilai koefisien Financial Self Efficacy (X₃) sebesar 0,385, artinya bahwa setiap penambahan satu-satuan Motivasi (X₃) akan mengakibatkan meingkatnya nilai Perilaku Keuangan (Y) sebesar 0,385

D. Koefisien Determinasi R²

Nilai yang digunakan dalam koefisien determinasi adalah nilai *Adjusted R square*, nilai tersebut diambil dari tabel model *summary* dan diperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 5. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	0.812	0.659	2.549

Dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,659 artinya pengaruh semua variabel bebas yaitu Literasi Keuangan (X₁), Gaya Hidup Hedonisme (X₂) dan Financial Self Efficacy (X₃) mempengaruhi variabel

terikat sebesar 65,9% sedangkan sisanya 34,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model konseptual untuk dianalisis atau tidak ikut dalam model analisis yang diteliti.

E. Uji T Parsial

Tabel 6. Uji Hipotesis

Model	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	3,817	.000	
Literasi Keuangan X1	-3,432	.001	Berpengaruh
Gaya Hidup Hedonisme X2	8,926	.000	Berpengaruh
Financial Self Efficacy X3	4,285	.000	Berpengaruh

Melihat hasil dari tabel diatas jika tingkat signifikan $<0,05$ maka dapat dipastikan berpengaruh signifikan secara parsial atas Kepuasan Pelanggan

- Pada variabel Literasi Keuangan (X₁) nilai sig. $0,001 < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang artinya Literasi Keuangan (X₁) berpengaruh positif terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y).
- Pada variabel Gaya Hidup Hedonisme (X₂) nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel Gaya Hidup Hedonisme (X₂) berpengaruh positif terhadap variabel Perilaku Keuangan(Y).
- Pada variabel Financial Self Efficacy (X₃) nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel Financial Self Efficacy (X₃) berpengaruh positif terhadap variabel Perilaku Keuangan(Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji yang telah diolah menggunakan software SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku keuangan

Berdasarkan hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$. Hal tersebut dikarenakan Literasi keuangan dapat diperoleh melalui pembelajaran formal atau informal yang dimana dapat membantu mahasiswa mengoptimalkan perilaku keuangan pribadi, meningkatkan kualitas hidup melalui optimalisasi nilai waktu, uang, dan keuntungan yang diperoleh. Hal ini menandakan semakin tinggi literasi keuangan seseorang atau mahasiswa akan lebih baik pula dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Pada variabel Literasi Keuangan terdapat 4 indikator diantaranya yaitu pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan dan pinjaman asuransi dan investasi [29]. Berdasarkan 4 indikator tersebut pengetahuan umum tentang keuangan memiliki pengaruh lebih besar dari pada indikator lainnya. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan seseorang akan menentukan bagaimana seseorang tersebut dalam mengelolaa keuangan sehari-hari nya. Dengan pemahaman yang baik tentang keuangan akan membuat seseorang lebih efisien dalam perilaku keuangannya. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian [14] yang mengatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

2. Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap perilaku keuangan

Berdasarkan hasil dari analisis data diatas menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Tinggi rendahnya gaya hidup seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pribadinya. Gaya hidup seseorang juga akan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku keuangan pribadinya. Dalam variabel gaya hidup memiliki 3 indikator diantaranya yakni aktivitas, minat dan opini [30]. Berdasarkan keseluruhan indikator dari variabel aktivitas yang memiliki pengaruh lebih dominan atau besar dari pada yang lain yaitu indikator minat. Hal tersebut dikarenakan aktivitas dapat mempengaruhi pola pengeluaran mahasiswa yang cenderung mengutamakan barang-barang keinginannya. Tidak efektifnya pengalokasian dana mahasiswa akan berpengaruh dalam perilaku keuangan

pribadinya. Hal ini juga sejalan dengan adanya penelitian [16] yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

3. Pengaruh Financial Self Efficacy terhadap perilaku keuangan

Berdasarkan hasil dari analisis data diatas menunjukkan bahwa financial self efficacy memberikan pengaruh secara positif perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Financial self efficacy yakni rasa percaya diri yang dimiliki individu akan kecakapan mereka dalam melakukan perilaku keuangan sehingga mampu mencapai tujuan financial. mahasiswa program studi akuntansi Angkatan tahun 2020 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebagai responden pada riset ini memiliki keyakinan dalam dirinya atau kepercayaan diri akan kemampuannya dalam hal financial, sehingga mereka akan berpikir mengenai kehidupan masa kini dan masa depan dengan melakukan manajemen keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Penerapan rasa keyakinan yang dimiliki mahasiswa terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan ditunjukkan dalam berbagai perilaku keuangan, seperti selalu membuat skala prioritas, selalu menyisihkan dana untuk menabung maupun berinvestasi, selalu menyisihkan dana darurat untuk pengeluaran tak terduga [31]. Maka sebab itu, pentingnya rasa keyakinan mahasiswa mendorong mahasiswa untuk membuat keputusan keuangan yang baik sehingga menghasilkan perilaku keuangan mahasiswa yang baik. Hal ini juga sejalan dengan adanya penelitian [18] yang menyatakan bahwa financial self efficacy berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan dengan teknik pengumpulan data menggunakan sebar kuesioner kepada 115 responden yang merupakan mahasiswa program studi akuntansi Angkatan tahun 2020 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap perilaku keuangan. Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap perilaku keuangan. Financial Self Efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Self Efficacy berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap perilaku keuangan. Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Financial Self Efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Financial Self Efficacy berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap Perilaku Keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ke hadirat Allah SWT atas berkat kuasanya peneliti diberikan kemudahan serta kelancaran dalam proses penelitian hingga selesai. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang Tua, yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan motivasi tanpa henti sepanjang proses penyusunan skripsi ini.
2. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa studi saya serta kontribusi dan saran yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan, yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan kerjasama yang baik selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Terima kasih

REFERENSI

- [1] A. Humaidi, M. Khoirudin, A. R. Adinda, and A. Kautsar, "The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia," *Int. J. Adv. Sci. Res. Eng.*, vol. 06, no. 01, pp. 77–81, 2020, doi: 10.31695/ijasre.2020.33604.
- [2] E. D. Siboro and . R., "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap

- Perilaku Menabung Melalui Self Control Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya,” *JPEK (Jurnal Pendidik. Ekon. dan Kewirausahaan)*, vol. 5, no. 1, pp. 37–50, 2021, doi: 10.29408/jpek.v5i1.3332.
- [3] A. A. Arofah, “Financial literacy, self-efficacy, and financial behaviour of college students,” *Int. J. Pedagog. Teach. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 129–138, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/ijpte/article/view/17546>
- [4] A. Agustin and D. Prapanca, “Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dengan Locus of Control,” vol. 8, no. 2, pp. 1–15, 2023.
- [5] Otoritas Jasa Keuangan, “Literasi Keuangan.” [Online]. Available: <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- [6] L. N. Assyfa, “Pengaruh Uang Saku, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening,” *Platf. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 01, no. 01, pp. 109–119, 2020, [Online]. Available: <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- [7] R. R. Miftahul jannah, Gusnardi, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 2, pp. 13546–13556, 2022.
- [8] D. Faradila and A. Rafik, “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dan Intensi Meminjam dari Pinjaman Online / P2P Lending pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia,” *Sel. Manaj. J. Mhs. Bisnis Manaj.*, vol. 02, no. 03, pp. 63–76, 2022.
- [9] I. Novita, Tamim, and T. Nabila, “Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Gaya Hidup Mahasiswa Ekonomi Pascasarjana Universitas Jambi,” *Al Hakim J. Huk. dan Ekon. Syariah*, vol. 1, no. 1, pp. 62–77, 2021.
- [10] D. R. Pulungan, M. Koto, and L. Syahfitri, “Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa,” *Semin. Nas. R.*, vol. 9986, no. September, pp. 401–406, 2018.
- [11] N. Alfanada and S. Setiyawan, “Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior,” *Pros. Manaj.*, vol. 7, no. 1, pp. 211–216, 2021, [Online]. Available: <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/manajemen/article/view/27103/0>
- [12] P. Tanuwijaya and G. Garvin, “Financial Self-Efficacy Dan Sikap Terhadap Utang Pada Dewasa Awal,” *Psikostudia J. Psikol.*, vol. 8, no. 2, p. 82, 2019, doi: 10.30872/psikostudia.v8i2.3045.
- [13] M. R. Adiyanto and A. S. D. Purnomo, “Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah,” *J. Adm. Kant.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–12, 2021.
- [14] P. D. Putra, K. Harahap, and S. S. Rahmah, “the Hedonism Lifestyle, Financial Literacy and Financial Management Among Business Education Students To Financial Management,” *J. Community Res. Serv.*, vol. 4, no. 1, p. 32, 2020, doi: 10.24114/jcrs.v4i1.18287.
- [15] A. Gunawan, W. S. Pirari, and M. Sari, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,” *J. Hum. J. Ilmu Sos. Ekon. dan Huk.*, vol. 4, no. 2, pp. 23–35, 2020, doi: 10.30601/humaniora.v4i2.1196.
- [16] Sufyati HS and Alvi Lestari, “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial,” *J. Multidisiplin Madani*, vol. 2, no. 5, pp. 2415–2430, 2022, doi: 10.55927/mudima.v2i5.396.
- [17] A. Widyakto, Z. W. Liyana, and T. Rinawati, “The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior,” *Diponegoro Int. J. Bus.*, vol. 5, no. 1, pp. 33–46, 2022, doi: 10.14710/dijb.5.1.2022.33-46.
- [18] D. R. Lathiifah and A. Kautsar, “Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Income, Lifestyle, dan Emotional Intelligence terhadap Financial Management Behavior pada Remaja di Kabupaten Ponorogo,” *J. Ilmu Manaj.*, vol. 10, no. 4, pp. 1211–1226, 2022.
- [19] S. Ismail, N. S. Khairuddin, N. E. Alias, W. L.-Koe, and R. Othman, “An Empirical Analysis of Saving Behavior among Malaysian Employees,” *Int. J. Acad. Res. Bus. Soc. Sci.*, vol. 8, no. 10, 2018, doi: 10.6007/ijarbss/v8-i10/4822.
- [20] B. SHOLEH, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang,” *Pekobis J. Pendidikan, Ekon. dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, p. 57, 2019, doi: 10.32493/pekobis.v4i2.p57-67.4306.
- [21] D. Kusnandar and D. Kurniawan, “Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmalaya,” *Sains J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 13, p. 123, Dec. 2020, doi: 10.35448/jmb.v13i1.7920.
- [22] Sri Wahyuni Abdurrahman and Serli Oktapiani, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa,” *J. Ekon. dan Bisnis Indones.*,

- vol. 5, no. 2, pp. 50–55, 2020, doi: 10.37673/jebi.v5i02.855.
- [23] E. Listiyani, A. Aziz, and W. Wahyudi, “Analisis Perilaku Keuangan Generasi Milenial Di Pt. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1,” *KORELASI Konf. Ris. Nas. Ekon. Manajemen, dan Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 28–44, 2021, [Online]. Available: <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1085>
- [24] N. S. Azizah, “327991972_2,” *Prism. (Platform Ris. Mhs. Akuntansi)*, vol. 01, no. 02, pp. 92–101, 2020.
- [25] R. Nuraeni and S. Ari, “Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa,” *J. Ilmu Manaj.*, vol. 9, no. 4, pp. 1440–1450, 2021.
- [26] S. Suwatno, I. P. Waspada, and H. Mulyani, “Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Self Efficacy,” *J. Pendidik. Akunt. Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 87–96, 2020, doi: 10.17509/jpak.v8i1.21938.
- [27] prof. dr. sugiyono, “prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive).pdf,” *Bandung Alf.* p. 143, 2018.
- [28] A. Noviani, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau,” *Skripsi*, pp. 1–74, 2021.
- [29] J. M. Lown, “2018 outstanding AFCPE® Conference paper: Development and validation of a Financial Self-Efficacy Scale,” *J. Financ. Couns. Plan.*, vol. 22, no. 2, pp. 54–63, 2018.
- [30] A. E. Sampoerno and N. A. Haryono, “Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, dan Risk Tolerance terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Milenial Kota Surabaya,” *J. Ilmu Manaj.*, vol. 9, no. 3, pp. 1002–1014, 2021, doi: 10.26740/jim.v9n3.p1002-1014.
- [31] M. Maufur, “Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Sosial Dan Eksakta,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.